

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penerapan intervensi terapi *story telling* dengan media *finger puppet* pada anak usia pra sekolah dengan ansietas akibat hospitalisasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian fokus pada kasus An. C adalah selama hospitalisasi anak menunjukkan perilaku tidak kooperatif seperti kerap berteriak dan langsung menangis ketika didekati perawat, marah, rewel, tidak mau berinteraksi, tidak mau berpisah dengan orang tuanya dan menolak tindakan invasif karena takut disuntik, melukai area tubuhnya dan nyeri. Selain itu, ansietas yang dialami anak didukung oleh pernyataan orang tua yang mengatakan bahwa anak adalah tipe anak yang pemalu dan takut dengan lingkungan yang asing.
2. Diagnosa keperawatan yang diangkat dalam kasus ini ada 6 diagnosa antara lain: (1)Gangguan eliminasi urine b.d. Penurunan kapasitas kandung kemih (ISK) dengan intervensi Manajemen eliminasi urine beserta pemberian obat, (2)Nyeri akut b.d. Agen pencedera fisiologis (ISK) dengan intervensi Manajemen nyeri nonfarmakologis dengan kompres panas, (3)Hipertermia b.d. Proses penyakit (ISK) dengan intervensi Manajemen hipertermia beserta pemberian obat, (4)Perfusi perifer tidak efektif b.d. Penurunan konsentrasi hemoglobin dengan intervensi Edukasi diet dan Pemantauan hasil laboratorium, (5)Risiko jatuh d.d. Anemia dengan intervensi Pencegahan jatuh dan diagnosa prioritas *evidence based nursing (EBN)* (6)Ansietas b.d. Krisis situasional (Hospitalisasi) dengan intervensi reduksi ansietas dengan teknik distraksi.

3. Intervensi keperawatan yang diterapkan sebagai *evidence based nursing (EBN)* adalah reduksi ansietas dengan teknik distraksi menggunakan *story telling* dengan media *finger puppet*. Intervensi diberikan selama 2 hari berturut-turut. Dalam 1 hari terapi dilaksanakan 1 sesi dengan durasi mendongeng 30 menit.
4. Evaluasi hasil capaian yang diperoleh berdasarkan intervensi keperawatan yang diterapkan antara lain fungsi berkemih membaik, nyeri berkurang, hipertermi, kondisi terhadap anemia dan risiko jatuh teratasi. Selain itu, setelah diberikan terapi *story telling* dengan media *finger puppet* selama 2 hari menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang dibuktikan dengan skor PAS pada pra intervensi dan post intervensi. Dimana terjadi penurunan tingkat ansietas dari kategori sedang dengan skor (54) ke kategori ringan dengan skor (31). Di dukung dengan hasil observasi terjadi perubahan tanda dan gejala ansietas berdasarkan fisik, emosional dan perilaku. Anak langsung mengenali peneliti dan mengajak bermain. Selama terapi berjalan anak sudah menunjukkan perubahan perilaku. Anak sangat aktif berinteraksi, interaktif dengan kegiatan, fokus baik, aktif bercerita dan berbicara, terlihat senang saat bermain bahkan mulai berani berinteraksi dengan dokter, perawat dan orang disekitarnya.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi seputar cara mengatasi ansietas pada anak secara mandiri dan tidak menimbulkan efek traumatik jangka panjang.

2. Bagi Perawat di Ruang Anak

Hasil penelitian ini mengembangkan intervensi sehingga dapat diterapkan dalam asuhan keperawatan pediatric sebagai *problem solving* pada anak dengan ansietas selama masa hospitalisasinya. Selain itu, *play*

therapy belum di terapkan di ruangan sehingga dibutuhkan standarisasi penyusunan SPO untuk intervensi ini agar diterapkan secara konsisten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber literasi penelitian selanjutnya berbasis keperawatan anak dengan *anxiety reduction*. Rekomendasi buku cerita disesuaikan dengan tahapan usia anak seperti buku cerita profesi di rumah sakit, cerita rakyat daerah, dll.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA